LAPORAN PENELITIAN

KONTRIBUSI PROGRAM UPPKA TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA AKSEPTOR DI KODYA PADANG

Oleh

Dr. Agus Irianto
(Ketua Tim Peneliti)

Penelitian ini dibiayai oleh
Proyek Operasi dan Perawatan Fasilitas IKIP Padang
Tahun Anggaran 1990/1991
Surat Perjanjian Kerja No. 04/PT 37.H9/N-9/1990
Tanggal 1 September 1990

INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG

1991

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP. PADANG

KONTRIBUSI PROGRAM UPPKA TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA AKSEPTOR DI KODYA PADANG

MILIK UPT PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
DITERIMA TGL JUNI 1991
SUMBER/HARGA HADIAH
KOLEKSI KKI
NO. INVENTARIS 931/HD/91-h(1)(2)
CALL NO 339.22 IRI h(1)

PERSONALIA PENELITIAN

Ketua : *Dr. Agus Irianto*

Anggota: *1. Drs. Syahril*
2. Dra. Sulastri
3. Drs. Zulfahmi
4. Drs. Idris

ABSTRAK

Agus Irianto, dkk. Kontribusi Program UPPKA Terhadap Peningkatan Pendapata Keluarga Akseptor Suatu Studi Di Kotamadya Padang. 1990.

Padang. Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Januari 1991.

Pelaksanaan kegiatan program UUPKA pada dasarnya sejalan dengan kebijaksanaan pembangunan nasional, dimana disebutkan usaha-usaha peningkatan lapangan kerja guna mengurangi ketergantungan khususnya pada wanita dan pemuda. Usaha-usaha pemerataan pendapatan dan kesempatan kerja diharapkan akan dapat mengurangi motivasi ke arah mempunyai anak dalam jumlah banyak. Melalui kegiatan UUPKA ibu-ibu peserta KB yang tergabung dalam kelompok akseptor KB akan menjadi aktif, yang akhirnya kelompok akan menjadi semakin dinamis. Dengan demikian kesertaan KB dari para anggota menjadi semakin lestari

UUPKA sebagai suatu kegiatan bersama dalam bentuk pra koperasi yang dilakukan oleh, dari dan untuk kelompok akseptor KB melalui berbagai kegiatan ekonomi produktif skala kecil, yang hasilnya diharapkan dapat meningkatkan pendapatan keluarga akseptor. Dalam pelaksanaannya kegiatan UUPKA memperoleh bantuan dari BKKBN sebesar Rp 200.000,- per kelompok. Bantuan bersifat pinjaman tanpa bunga yang akan dikembalikan oleh kelompok penerima kepada BKKBN melalui BRI, dan selanjutnya akan direvolving (dialihkan) kekelompok lain bila Tabanas BKKBN sudah mencukupi untuk itu. Kegiatan UPPKA dapat dilaksanakan secara kolektif oleh kelompok atau secara

individual oleh anggota kelompok.

Masalah yang akan dijawab melalui penelitian ini adalah (1) Apakah bantuan UPPKA dapat meningkatkan pendapatan keluarga akseptor, (2) Apakah ada perbedaan keberhasilan usaha antara usaha kelompok dan usaha perorangan dengan adanya bantuan UPPKA.

Hipotesis yang dikembangkan pada penelitian ini adalah (1) Bantuan UPPKA dapat meningkatkan pendapatan keluarga akseptor, (2) Terdapat perbedaan keberhasilan usaha kelompok dengan usaha perorangan dengan adanya bantuan program UPPKA.

Data dikumpulkan melalui instrumen dalam bentuk terbuka dan tertutup, yang dapat mengungkapkan kondisi usaha kelompok dan usaha perorangan serta kondisi keluarga akseptor. Analisis data dengan Anova, regresi dan deskriptif eksploratif.

Hasil Analisis menunjukkan bahwa bantuan UPPKA ternyata tidak mempunyai dampak yang cukup berarti terhadap usaha peningkatan pendapatan. Hal ini mungkin disebabkan kecilnya bantuan, dan tidak adanya bimbingan/arahan yang jelas tetang pengelolaan uang, serta tidak adanya ikatan yang tegas.

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi kepada BKKBN berkenaan dengan keefektifan pemberian bantuan UPPKA kepada akseptor KB dalam kaitannya untuk meningkatkan kesejahteraan peserta KB dan kesetiaannya terhadap program KB sehingga menjadi KB lestari. Di samping itu juga untuk mengetahui pola peningkatan pendapatan pengusaha kecil yang terwakili oleh akseptor KB melalui program UPPKA.

PENGANTAR

Kegiatan penelitian ini merupakan bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan ini harus dilaksanakan oleh staf akademik IKIP Padang dalam rangka meningkatkan mutu baik sebagai staf akademik maupun sebagai peneliti.

Kegiatan penelitian ini mendukung pengembangan ilmu serta terapannya. Dalam hal ini Pusat Penelitian IKIP Padang berusaha mendorong staf pengajar untuk melakukan penelitian sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan mengajarnya. Oleh karena itu peningkatan mutu tenaga akademik peneliti dan hasil penelitiannya dilakukan sesuai dengan kualitas serta kewenangan akademik peneliti.

Akhirnya saya merasa gembira bahwa penelitian ini telah dapat diselesaikan oleh peneliti dengan melalui proses pemeriksaan dari tim penilai laporan penelitian Pusat Penelitian IKIP Padang. Mudah-mudahan penelitian ini berguna untuk pengembangan ilmu pada umumnya dan untuk peningkatan mutu staf akademik IKIP Padang pada khususnya.

Terima kasih

Padang, Januari 1991
Kepala Pusat Penelitian
IKIP Padang,

Dr. Zainil, M.A.
NIP 130 187 088

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

DAFTAR ISI

	hal
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Guna Penelitian	5
BAB II KERANGKA TEORI DAN HIPOTESISI	
A. Kerangka Teori dan Kerangka Berpikir	6
B. Hipotesis	13
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Penjelasan Istilah	14
B. Populasi dan Sampel	14
C. Teknik Pengumpulan Data	17
D. Teknik Analisis Data	18
E. Jadwal Kegiatan	18
BAB IV ANALISIS DATA	20
A. Deskripsi Umum	20
B. Analisis Statistik	26
C. Perbedaan Keberhasilan Usaha Perorangan dan Kelompok	31

BAB V RINGKASAN DAN KESIMPULAN 35

A. Deskripsi Singkat Mengenai Latar Belakang, Masalah, Kerangka Teoritis, Hipotesis, Metodologi dan Hasil penelitian 35

B. Kesimpulan 38

C. Saran-saran 38

DAFTAR KEPUSTAKAAN 40

LAMPIRAN 41

DAFTAR TABEL

	Hal
1. Jenis Usaha Perorangan yang Memperoleh Bantuan UPPKA	22
2. Pemanfaatan Pinjaman oleh Anggota	23
3. Faktor Penghambat Pengembangan Usaha	24
4. Pembukuan dan Perhitungan R/L	25
5. Rata-rata Penjualan	27
6. Laba Usaha	28
7. Regresi Sederhana Pinjaman dengan Hasil Penjualan	29
8. Regresi Sederhana Pinjaman dengan Laba Usaha	31

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP. PADANG

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Tujuan dan usaha Pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui beberapa kegiatan di antaranya menciptakan lapangan pekerjaan untuk masyarakat. Penciptaan lapangan pekerjaan ini seyogyanya dilakukan oleh pemerintah, swasta dan bersama-sama masyarakat sendiri. Penciptaan lapangan kerja bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk bekerja, dan dari pekerjaan tersebut mereka akan memperoleh penghasilan. Selanjutnya dengan adanya lapangan kerja yang luas dimungkinkan terjadi perubahan nilai anak.

Bila dilihat kenyataan yang ada di Indonesia sekarang, maka jumlah angkatan kerja yang tersedia tidak sebanding lagi dengan lapangan pekerjaan. Yulius (1985, hal. 77) berdasarkan dengan perkiraan Bank dunia mengemukakan bahwa pengangguran di Indonesia tahun 1980 adalah 4,2% (2,3 juta jiwa), tahun 1985 menjadi 6% (3,8 juta jiwa) dan tahun 1990 naik lagi menjadi 7,5% (5,5 juta jiwa). Kondisi ini terjadi karena pertumbuhan perduduk yang masih cepat sedangkan bertambahnya lapangan kerja relatif masih sedikit.

Menyadari hal itu, pemerintah berupaya untuk menurunkan angka kelahiran yang dilaksanakan dengan program Keluarga Berencana (KB). Di samping itu program KB juga bertujuan untuk mencapai Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera yang dikenal dengan

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP. PADANG

semboyan NKKBS. Sebelum tercapai suatu tujuan bahagia perlu diusahakan adanya peningkatan kesejahteraan akseptor yang merupakan cerminan kesejahteraan. Oleh karenanya dalam rangka mempercepat tercapainya NKKBS, perlu diusahakan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat terutama para peserta KB secara cepat.

Dewasa ini, daerah yang yang tingkat pencapaian kesertaan KB nya melebihi 35% dari jumlah pasangan usia subur (PUS) yang ada telah dibentuk kelompok-kelompok. Pada mulanya kelompok-kelompok ini hanya bersifat sosial, namun dalam perkembangannya diarahkan menjadi kelompok yang bersifat ekonomis. Karena itu kegiatan kelompok ini diisi dengan kegiatan peningkatan penghasilan masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan oleh kelompok peserta KB dan kelompok-kelompok akseptor. Selain untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, kegiatan ini juga bertujuan untuk memantapkan masyarakat dalam ber KB dan merangsang masyarakat yang belum ikut ber KB untuk ber KB. Guna menumbuhkan kegiatan ini pemerintah memberikan pengetahuan, bimbingan, latihan, pembinaan dan rangsangan modal.

Sebagai realisasi dari usaha ini pemerintah melalui BKKBN sejak 1979/1980 telah mengembangkan program kegiatan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor KB (UPPKA). Sumber dana kegiatan ini berasal dari DIP APBN untuk pengembangan KB di Kecamatan miskin. Bank dunia juga ikut berperan dalam memberi bantuan program KB melalui berbagai macam bentuk bantuan di antaranya: Intensif Masyarakat, Proyek Asean, bantuan UNFPA, bantuan Usaid, bantuan Koperasi dan bantuan Perbankan (BRI & BDN), dana APBD

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

serta dana Pembangunan. Kesemua dana tersebut dipergunakan untuk kegiatan simpan pinjam dan usaha ekonomi produktif. Untuk itu 26 provinsi dari 27 provinsi yang ada di Indonesia telah melaksanakan kegiatan ini dan telah menjangkau lebih dari 18.000 kelompok akseptor (Pedoman Operasional Pelaksanaan UPPKA, BKKBN 1988).

Khusus untuk provinsi Sumatera Barat yang telah melaksanakan kegiatan ini sejak tahun 1982/1983 dan sampai tahun 1989/1990 ini telah menjangkau 215 kelompok akseptor yang tersebar di 24 daerah tingkat II dari 70 kecamatan. Tahun 1982/1983 sebagai awal tahun kegiatan secara otomatis juga merupakan awal pemberian dana oleh BKKBN, kepada kelompok akseptor: a Rp 200.000,- dengan jumlah kelompok akseptor 25. Pemberian dana terhadap kelompok akseptor terus diperluas sampai dengan tahun 1984/1985, sehingga jumlah kelompok akseptor yang melaksanakan kegiatan UPPKA menjadi 110. Tahun 1986/1987 sampai tahun 1988/1989 BKKBN provinsi Sumatera Barat tidak lagi memberikan dana pada kelompok akseptor baru, namun diharapkan kelompok akseptor yang telah ada dapat merevolving dana (melalui Tabanas BKKBN sebagai pengembalian) pada Kelompok akseptor yang baru. Sampai tahun tersebut sudah tercatat 160 kelompok akseptor yang melaksakan kegiatan UPPKA. Ini berarti selama 5 tahun tersebut (1985/1986 sampai dengan 1988/1989) telah terdapat 50 kelompok akseptor KB yang merupakan hasil dari swadaya kelompok akseptor yang didanai oleh BKKBN. Selanjutnya tahun 1989/1990 BKKBN Provinsi Sumatera Barat kembali lagi menambah pendanaan kelompok akseptor baru yakni 5 (lima) kelompok akseptor KB untuk setiap daerah tingkat II. (Laporan Biro Integrasi BKKBN

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP. PADANG

Provinsi Sumatera Barat, Mei 1990).

Bila dilihat dari dana di atas maka selama kurang lebih 8 tahun, dengan jumlah 170 Kelompok akseptor yang didanai oleh BKKBN, telah mampu merevolving 50 Kelompok akseptor KB Baru. Jenis usaha yang dilaksanakan oleh Kelompok akseptor KB, baik secara perorangan maupun secara bersama adalah simpan pinjam, home indutri (bordir, membuat kue, tahu), beternak ayam dan jualan. Ditinjau dari sudut revolving, UPPKA tampak mengalami kemajuan. Mengingat tujuan UPPKA adalah peningkatan pendapatan, maka kegiatan ini perlu dilihat keberhasilannya dari sudut pandang peningkatan pendapatan.

2. Masalah

Masalah yang akan dijawab melalui penelitian ini adalah masalah yang terkait dengan keberhasilan UPPKA mencapai tujuan yang telah digariskan. Mengingat UPPKA dapat dijalankan melalui usaha perorangan maupun kelompok, maka keberhasilan usaha, baik kelompok maupun perorangan perlu dinilai.

Secara simpel masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah bantuan UPPKA dapat meningkatkan pendapatan (perekonomian) keluarga akseptor?
2. Apakah ada perbedaan keberhasilan usaha antara kelompok dan perorangan dengan adanya bantuan UPPKA.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP. PADANG

3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah bantuan modal (UPPKA) dapat menaikan pendapatan (perekonomian) keluarga.
2. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan keberhasilan usaha antara kelompok dan perorangan dengan adanya bantuan UPPKA.

4. Guna Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada BKKBN berkenaan dengan keefektifan pemberian bantuan UPPKA kepada akaseptor KB dalam kaitannya untuk meningkatkaan kesejahteraan peserta KB dan kesetiannya terhadap program KB sehingga menjadi akseptor KB lestari. Di samping itu juga untuk mengetahui pola peningkatan pendapatan pengusaha kecil yang terwakili oleh akseptor KB melalui program UPPKA.

BAB II

KERANGKA TEORI DAN HIPOTESIS

1. Kajian Teori dan Kerangka Berfikir

Todaro (1984, hal. 353) mengemukakan bahwa terdapat hubungan kausalitas antar angka kelahiran dengan kesejahteraan masyarakat. Angka kelahiran yang tinggi pada umumnya diiringi dengan adanya kemiskinan. Selanjutnya Bodioro (1985, hal. 35) mengemukakan bahwa out put perkapita sebagai salah satu indikasi dalam mengukur perekononian suatu negara tidak bisa tidak harus dianalisa dengan jalan melihat out put total di satu pihak dan jumlah penduduk di pihak lain. Pernyataan ini memberikan gambaran bahwa kenaikan out put total saja belumlah berarti meningkatkan perekonomian, yang pada gilirannya juga akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat suatu negara. Atau dengan kata lain tinggi rendahnya out put perkapita akan sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya angka kelahiran. Ini berarti untuk meningkatkan kesejahteraan suatu masyarakat, peningkatan akan jumlah out put total harus diikuti oleh tingkat angka kelahiran yang seimbang. Sehingga dengan demikian out put tidak termakan oleh tingkat angka kelahiran yang melebihinya. Selanjutnya Boediono (1985 hal. 35) juga mengemukakan dalam teori pertumbuhan dua sektor yang dikenal dengan "Model pertumbuhan dengan suplay tenaga kerja yang tidak terbatas", bahwa proses pertumbuhan ekonomi terjadi apabila jumlah tenaga kerja bisa dipertemukan dengan kapital (modal). Pada sektor ekonomi modern dikenal produk tenaga kerja pada suatu ti-

tik tertentu, terhadap satu satuan modal akan menurun. Implikasi dari teori ini adalah sejumlah modal akan memberikan keuntungan maksimal dalam pengoperasionalnya bila menggunakan jumlah tenaga kerja yang tepat, dengan demikian keuntungan maksimal juga akan tercapai. Pada satu satuan modal dioperasionalkan oleh tenaga kerja yang melebihi maka dalam hal ini terjadilah apa yang disebut pengangguran yang tak kentara. Jadi guna memaksimalkan keuntungan dari suatu modal maka faktor jumlah tenaga kerja yang digunakan akan sangat menentukan di samping skill pengelolaan usaha. Sedangkan pada sektor ekonomi tradisional produktifitas yang rendah dan tenaga kerja berlimpah adalah merupakan ciri utamanya.

Suparmoko (1987, hal. 94) mengemukakan bahwa tambahan kapital yang banyak tidak selalu menyebabkan dimulainya proses perkembangan ekonomi, adakalanya tambahan yang sedikit saja sudah dapat menyebabkan pertambahan perekonomian dengan cepat. Pada umumnya dapat dinyatakan bahwa kapital itu merupakan hasil daripada perkembangan ekonomi. Ini berarti kemajuan perekonomian selalu menambah jumlah kapital dalam masyarakat. Dan sekali dari tingkat permulaan perkembangan telah dimulai, maka pendapatan riil akan menyediakan lebih banyak kapital untuk perkembangan lebih lanjut. Ini berarti bahwa yang penting dalam suatu usaha bukanlah besarnya modal. Jumlah modal yang sedikit bila digunakan untuk usaha-usaha yang produktif akan mendatangkan keuntungan. Keuntungan yang diperoleh dapat diinvestasikan lagi sehingga juga akan mendatangkan keuntungan dan seterusnya.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP. PADANG

Penambahan modal (investasi) dalam suatu usaha akan meningkatkan out put. Namun peningkatan out put tersebut tidak selalu meningkat kesejahteraan. Berkaitan dengan ini Scherman (dikutip oleh Ariyanto 1981, hal. 70) mengemukakan bahwa "standar of life" adalah merupakan fungsi dari Resousses, Quality, Administrasi, Stability of price ditambahkan dengan economic skill, Trade dan Frec tion serta dikurangi Wastage dan dibagi dengan total population. Pendapat Scherman tersebut dapat digambar seperti berikut,

$$Sd = \frac{E \cdot Q\ (T \cdot Ad \cdot St) + Es + Tk = F - W}{EP}$$

Scherman berpendapat bahwa standar of life ikut ditertukan oleh Resouses. Sedangkan yang dimaksud dengan resouses tersebut adalah: tanah/alam, tenaga kerja, modal dan skill. (Brown. 1982, hal. 205). Jadi keberadaan modal dapat mempengaruhi standar of life atau tingkat kehidupan masyarakat. Brown (1982, hal. 4) mengemukakan capital reseverses are able to multiply the rate at which a good or service is product. Menurut Brown, dengan modal atau dengan pertambahan modal dapat mengadakan/menambah jumlah barang atau jasa yang dihasilkan. Dengan bertambahnya barang atau jasa yang dihasilkan, akan menambah hasil penjualan. Bertambahnya hasil penjualan dapat menambah keuntungan. Berkaitan dengan ini Sukirno (1985, hal. 150) mengemukakan keuntungan akan diperoleh bila hasil penjualan lebih dari ongkos produksi. Sedang kan keuntungan maksimum akan dicapai bila perbedaan-perbedaan di antara hasil penjualan dan ongkos produksi mencapai yang paling besar.

Pelaksanaan kegiatan UPPKA, pada dasarnya sejalan dengan kebijaksanaan pembangunan nasional dimana disebutkan usaha-usaha peningkatan lapangan kerja guna mengurangi beban ketergantungan khususnya pada wanita dan pemuda. Usaha-usaha pemerataan pendapatan dan kesempatan kerja diharapkan akan dapat mengurangi motivasi ke arah mempunyai anak dalam jumlah banyak. Oleh karena itu langkah-langkah dan kebijaksanan pembangunan bagi perluasan lapangan kerja dan pemerataan pendapatan dilanjutkan dan ditingkatkan, antara lain dalam rangka pengendalian kelahiran (Buku III Repelita V Bab KB).

Melalui kegiatan UPPKA ibu-ibu peserta KB yang tergabung dalam kelompok akseptor KB akan menjadi aktif, yang akhirnya kelompok akan menjadi semakin dinamis. Dengan demikian kesertaan KB dari para anggota menjadi semakin lestari, di samping itu kegiatan UPPKA juga akan dapat meningkatkan penghasilan keluarga yang berarti juga meningkatnya daya beli keluarga terutama untuk konsumsi gizi, jadi dengan meningkatnya gizi maka kesehatan keluarga akan lebih terjamin dan dengan demikian tingkat kematian bayi, balita dan anak akan menurun. Menurunnya tingkat kematian tersebut akan mengakibatkan perubahan penilaian keluarga dalam hal jumlah anak yang ideal. Keinginan mempunyai anak dalam jumlah besar akibat sikap berjaga-jaga mencari pengganti bagi anak mereka yang meninggal akan berubah menjadi sikap yang mendukung keluarga kecil sehingga NKKBS sebagai sasaran program KB dapat dicapai.

UPPKA sebagai suatu kegiatan bersama dalam bentuk pra kope-

rasi yang dilakukan oleh, dari untuk kelompok akseptor KB melalui berbagai kegiatan ekonomi produktif skala kecil, yang hasilnya diharapkan dapat meningkatkan pendapatan keluaraga. Dalam pelaksanaannya memperoleh bantuan dari BKKBN sebesar Rp 200.000 perkelompok. Bantuan ini bukan merupakan hibah dari BKKBN, tapi adalah bersifat pinjaman tanpa bunga yang akan dikembalikan oleh kelompok penerima kepada BKKBN melalui BRI dan selanjutnya akan direvolve (dialihkan) ke kelompok lain, bila Tabanas BKKBN sudah mencukupi untuk itu.

Penggunaan bantuan oleh pemimpin adalah untuk usaha yang bersifat produktif dan bukan untuk keperluan konsumtif, yang peng organisasian usahanya besrsifat bersama. Adapun bentuk pengorganisasian usaha tersebut dapat berupa:

1. Usaha perorangan, yaitu usaha yang dilakukan hanya oleh seorang anggota dari suatu kelompok KB. Anggota yang bersangkutan akan memanfaatkan unit simpan pinjaman untuk memperoleh modal.
2. Usaha kelompok/kolektif yaitu usaha yang dilakukan oleh beberapa orang anggota dalam kelompok, untuk itu mereka memperoleh pinjaman dan memasarkan hasil produksi melalui kelompok.
3. Usaha Unit, yaitu usaha yang dilakukan oleh suatu unit kelompok. Dimana anggota kelompok bisa berusaha sendiri-sendiri tapi tergabung dalam satu unit usaha.
4. Usaha antar unit, yaitu usaha yang dilakukan oleh beberapa orang anggota yang tergabung dalam satu unit kemudian melakukan kerja sama dengan unit lain yang juga beranggota beberapa

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

orang.

5. Usaha Anggota Antar Unit, yaitu usaha yang dilakukan oleh beberapa orang anggota lebih dari satu unit. Dimana anggota dari kelompok yang berbeda bergaburg untuk melaksanakan usaha.
6. Usaha Kelompok/kolektif antar unit, yaitu usaha yang dilakukan oleh lebih dari satu kelompok usaha dari beberapa unit kelompok.

Meskipun BKKBN sebagai pemberi dana/pinjaman tidak membebankan bunga kepada kelompok KB. Namun guna menjamin kelancaran jalannya organisasi kelompok maka kelompok dapat membebankan bunga kepada anggota kelompok anggota penerima yang besarnya 3 - 5% per bulan berdasarkan kesepakatan kelompok. Jasa bunga ini akan digunakan oleh kelompok untuk biaya administrasi, biaya penunjang program pengembangan KB dan penambahan/pemupukan modal serta untuk mencegah tunggakan. Begitu juga dengan lama serta besarnya angsuran pengembalian ditentukan dalam musyawarah kelompok.

Dengan adanya ketentuan bahwa bantuan adalah untuk usaha produktif sangat memungkinkan bantuan ini akan menambah pendapatan para akseptor. Terjadinya perubahan pendapatan bila usaha yang dilaksanakan menunjukkan keberhasilan. Sebaliknya usaha yang gagal dapat mengurangi pendapatan yang sudah ada. Kegagalan dan keberhasilan suatu usaha akan ditentukan oleh kemampuan mengkoordinir usaha, persaingan, modal dan waktu yang disediakan untuk berusaha. Berkenaan dengan ini Brown (1982, hal. 97) mengemukakan competition can also stimulate the economy. In their quest

for profits, seller are motivated to use resources afficiently. They are also led to seek, develop and offer many benefits to consumen and the economy as a whole. Menurut Brown persaingan dapat merangsang pertumbuhan ekonomi. Dalam mencari keuntungan penjual dimotivasi untuk menggunakan resources secara efisien. Dengan demikian produk yang dihasilkan dapat bersaing dengan produk lain di pasaran. Lebih lanjut Brown (1982, hal. 126) mengemukakan The detailed process of coordinating resources to meet a goal is called management. The goal may have been set by an enterpreneur or by other leaders. But devesing ways to meet it may fall to the manager. He or she directs the human, natural and capital resouses in such a way that goals are reached. Brown berpendapat bahwa untuk mengkoordinasi faktor produksi diperlukan managemen. Manager dengan menggunakan tenaga kerja, skill, dan modal dapat mencapai tujuan perusahaan.

Di samping itu keberhasilan usaha juga akan ditentukan oleh bentuk organisasi dari usaha itu dilaksanakan. Sukirno (1985, hal. 146 & 147) mengemukakan bahwa pada bentuk usaha perorangan pemilik cenderung untuk berusaha sungguh-sungguh karena ia menyadari kehidupannya dan keluarganya tergantung kepada usaha itu dan setiap kerugian yang diderita nya ditanggungnya sendiri. Sebaliknya perusahaan yang berbentuk perkongsian atau persekutuan keuntungan yang diperoleh akan dinikmati bersama dan reksikopun ditanggung secara bersama.

Berdasarkan teori-teori yang telah dikemukakan, dikembangkan model penelitian sebagai berikut.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP. PADANG

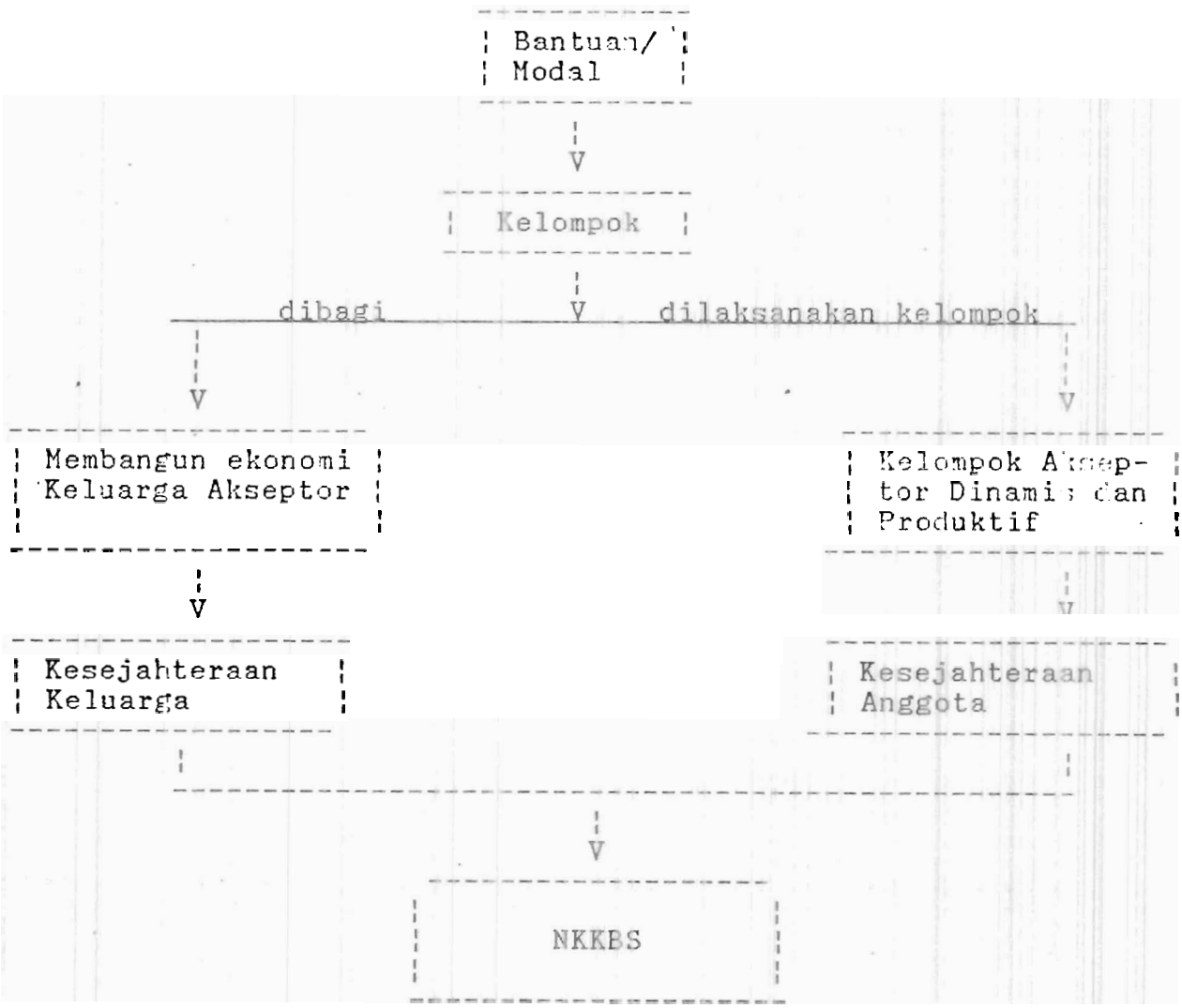

2. <u>Hipotesis</u>

Berdasarkan masalah-masalah dari teori-teori yang telah dikemukakan maka melalui penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Bantuan program UPPKA dapat meningkatkan perdapatan (perekonomian) keluarga akseptor.

2. Terdapatnya perbedaan keberhasilan usaha-usaha kelompok dan perorangan dengan adanya bantuan program UPPKA.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1. Penjelasan Istilah

Guna menghindari interpretasi yang berbeda, maka perlu dijelaskan istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

a. Kontribusi yaitu sumbangan atau tambahan pendapatan yang diperoleh oleh keluarga atau kelompok penerima pinjaman program UPPKA dari usaha yang dilakukannya dengan mrnggunakan pinjaman tersebut.

b. Program UPPKA adalah kegiatan bersama dalam bentuk pra koperasi yang dilakukan oleh, dari dan untuk akseptor KB melalui berbagai kegiatan ekonomi produktif skala kecil, yang kegiatannya diharapkan dapat menambah/meningkatkan perdapatan dari atau menunjang terwujudnya pelembagaan dan pembudayaan NKKBS di masyarakat.

c. Pendapatan keluarga akseptor yaitu pendapatan yang diperoleh keluarga akseptor dari usahanya yang menggunakan bantuan modal dari program UPPKA.

2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah kelompok-kelompok akseptor KB penerima bantuan program UPPKA yang terdapat di wilayah Kota Madya Padang Sumbar. Usaha kelompok dikelompokkan atas usaha yang dilaksanakan secara perorangan dan usaha yang dilakukan secara kolektif. Pemilihan sampel didasarkan

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP. PADANG

pada teknik area random sampling.

Rincian Populasi adalah sebagai berikut :

No.	Kecamatan	Kelurahan	Kel. Akseptor
1	Padang Timur	1 Aur Duri	Kasih Ibu
		2 Kp. Durian	Dahlia
		3 Jati Gaung	Perwassti
		4 Andalas Timur	Melati
		5 Air Camar	Flamboyan
2	Lb.Kilangan	Batu Gadang	Melati
3	Lb.Begalung	1 Lb.Begalung	Melati
		2 P. Air	Mulia
		3 Batung Taba	Senyum
		4 Parak Laweh	Kartini
4	Nanggalo	Surau Gadang	Permata Sari
5	Kuranji	Kuranji	Mawar
		Lb. Lintah	Anggrek
6	Pauh	Koto Luar	Khrisna
		Koto Luar	

Berdasarkan langkah pengambilan sampel yang telah ditetapkan, maka populasi yang terambil sebagai sampel adalah sebagai berikut

No.	Nama kelompok	Alamat
1.	Mawar	Kelurahan Kuranji, Kecamatan Kuranji
2.	Kartini	Kelurahan Parak Lawaeh, Kecamatan Lubuk Begalung
3.	Perwasst	Kelurahan Jati Gaung, Kecamatan Padang Timur
4.	Khrisna	Kelurahan Koto Luar, Kecamatar Pauh
5.	Melati	Kelurahan Ganting Selatan, Kecamatan Padang Timur
6.	Melati	Kelurahan Lubuk Begalung Kecamatan Lubuk Begalung
7.	Permata Sari	Kelurahan Surau Gadang, Kecanatan Nanggalo

Dari 7 kelompok KB yang dijadikan sebagai sampel dua di antaranya melaksanakan usaha yang dikelola secara kolektif yaitu kelompok Akseptor Melati di kelurahan Lubuk Begalung dan Kelompok Akseptor Kartini di Kelurahan Parak Lawas dan 5 lainnya yakni Kelompok Akseptor Mawar di Kelurahan Kuranji, Kelompok Akseptor Perwassti di Kelurahan Jati Gaung, Kelopok Akseptor Khrisna di Koto Luar dan Kelompok Akseptor Permata Sari di Kelurahan Surau Gadang melaksanakan usaha perorangan. Untuk kelompok yang ber-

339.22
IR1
c1

usaha secara kolektif berusaha dalam bidang pertokaan (Kelompok Akseptor Kartini) dan bidang simpan pinjam (kelompok Akseptor Melati Lubuk Begalung). Untuk usaha perorangan mereka yang menerima bantuan UPPKA bergerak dalam bidang perdagangan (dagang di rumah dan di pasar), home industry (industri rumah) dan pertanian. Secara rinci mereka yang berusaha secara perorangan ini berjumlah 28 orang, yang terdiri dari 21 orang bergerak dalam bidang perdagangan, 4 orang bergerak dalam bidang industri rumah dan 3 orang bergerak dalam bidang pertanian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Sebelum terjun ke lapangan dipersiapkan instrumen (alat ukur) yang berupa angket dan daftar isian yang berkaitan dengan pendapatan usaha keluarga akseptor. Disamping itu instrumen juga dilengkapi dengan daftar isian dan pertanyaan yang dapat mengungkapkan kondisi keluarga akseptor antara lain jumlah anak, pendidikan anak dan kesehatan keluarga. Angket disebarkan ke daerah penelitian secara serentak.

Instrumen yang digunakan terdiri dari dua bahagian yakni :

1. Instrument yang diperuntukan pada kelompok. Instrumen ini diisi oleh semua kelompok yang dijadikan sampel.
2. Instrrument yang diperuntukan untuk perorangan. Instrumen diisi oleh setiap anggota kelompok yang dijadikan sampel, yang memanfaatkan dana bantuan program UPPKA.

Kedua instrumen diedarkan pada daerah lokasi penelitian

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP. PADANG

ngan 12 Oktober 1990)

6. Analisis data 21 hari (13 Oktober 1990 sampai dengan 3 Nopember 1990)
7. Penulisan draf laporan 60 hari (4 Nopember 1990 sampai dengan 3 Januari 1991)
8. Finalisasi Laporan 27 hari (4 Januari 1990 sampai dengan 31 Januari 1991)

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Diskripsi Umum

1. Usaha Kelompok

Dari 7 (tujuh) kelompok akseptor yang terambil sebagai sampel, dua di antaranya melaksanakan usaha secara kelompok. Kedua kelompok Akseptor tersebut adalah kelompok Kartini di Parak Laweh dan kelompok Melati di Lubuk Begalung. Kelompok Kartini menerima bantuan dari BKKBN pada tahun 1983 dan bergerak dalam bidang pertokoan. Kelompok Melati menerimanya pada tahun 1984 dan bergerak dalam bidang simpan pinjam. Kedua kelompok tersebut dalam kegiatan usahanya menggabungkan dana yang berasal dari UPPKA tersebut dengan dana koperasi kelompok KB di daerah mereka. Sampai saat ini kedua kelompok masih belum memulai mengangsur ke BKKBN. Hal ini disebabkan oleh karena tidak adanya jadwal angsuran yang tegas dari pemberi bantuan. Di samping itu mungkin pula disebabkan oleh kekurangberhasilan usaha yang dilakukan oleh kelompok tersebut. Penyebab kedua ini tampak pada tidak teraturnya pencatatan modal usaha beserta hasil usahanya pada kedua kelompok tersebut.

Kelompok akseptor lainnya yang terambil sebagai sampel penelitian ini adalah kelompok akseptor Mawar di Kelurahan Kuranji, kelompok akseptor Khrisna di kelurahan Koto Luar, kelompok akseptor Melati di Ganting Selatan dan kelompok akseptor Permata Sari di kelurahan Surau Gadang. Kelima ke-

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

lompok akseptor ini menerima bantuan dana UPPKA pada tahun 1990. Jadi baru berjalan sekitar 6 sampai 8 bulan. Masing-masing mereka mengedarkan dana tersebut pada anggota kelompok sebagai pinjaman. Pinjaman tersebut besarnya berkisar antara Rp 10.000,- sampai Rp 25.000,- untuk masing-masing anggota Angsuran atas pinjaman dilakukan oleh anggota kepada kelompok dalam jangka waktu 2 sampai 6 bulan. Tingkat bunga yang dibebankan kepada anggota berkisar antara 2 sampai 4 persen perbulan. Hal ini sesuai dengan apa yang telah digariskan dalam buku petunjuk program UPPKA dimana kelompok dapat membebankan bunga kepada anggota penerima yang besarnya 3 - 5 persen per bulan berdasarkan kesepakatan kelompok. Demikian juga dengan lama dan besarnya angsuran per bulan.

2. Usaha Perorangan

Usaha perorangan anggota kelompok akseptor yang memperoleh bantuan dari dana program UPPKA yang terambil sebagai sampel penelitian ini adalah 28 orang. Berikut akan digambarkan hal-hal yang dianggap penting yang berkenaan dengan usaha perorangan tersebut.

a. Pemanfaatan Dana UPPKA oleh anggota

Jenis usaha yang dikelola oleh anggota dengan pinjaman yang berasal dari dana UPPKA adalah seperti terlihat pada tabel berikut :

TABEL 1
Jenis Usaha Perorangan yang Memperoleh Bantuan UPPKA

No.	Jenis Usaha	Jumlah	Persentase
1.	Perdagangan	21	75
2.	Industri Rumah	4	14,29
3.	Pertanian	3	10,71
	J u m l a h	28	100

Dari Tabel 2 di atas diperoleh gambaran bahwa jenis usaha yang terbanyak dilakukan oleh anggota yang memperoleh bantuan dari dana program UPPKA adalah perdagangan yakni 75 persen. Sedangkan untuk kegiatan industri rumah dan pertanian masing-masing 14,29 persen dan 10,71 persen.

Perdagangan yang mereka lakukan ini pada umumnya perdagangan kecil-kecilan, baik di rumah tempat tinggal mereka maupun di pasar. Dan kegiatan industri rumah yang dilaksanakan adalah usaha bordiran dan membuat kue-kue kecil. Usaha pertanian yang dikelola adalah penanaman tanaman padi dan sayuran. Bila dilihat dari tujuan pemberian bantuan melalui program ini yaitu untuk meningkatkan penghasilan masyarakat terutama para akseptor KB dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang produktif dan bersifat ekonomis, maka pemeberian telah mencapai sasaran yang diinginkan.

b. Pemanfaatan Pinjaman.

kian bantuan dari segi modal sebenarnya mengarah pada efetivitas yang tinggi dibandingkan dengan bantuan lain

d. Pembukuan dan Perhitungan R/L usaha

Tabel berikut menggambarkan ada tidaknya pencatatan atau pembukuan serta perhitungan rugi laba dilakukan oleh anggota penerima pinjaman atas usaha yang mereka kelola

TABEL 4
Pembukuan dan Perhitungan R/L

No.	Pembukuan dan R/L	Jumlah	Persentase
1	Tidak ada	21	75
2	Sederhana	7	25
3	Sistem pembukuan tertentu	0	0
	Jumlah	28	100

Dari Tabel 4 di atas diperoleh gambaran bahwa sebahagian besar yakni 75 persen dari anggota penerima bantuan tidak membuat catatatan atau pembukuan serta perhitungan rugi laba atas usaha yang mereka laksanakan. Hal ini mungkin disebabkan karena usaha yang mereka lakukan tersebut belum ditangani secara profesional dan hanya dikelola sebagai pekerjaan sampingan. Bila dihubungkan dengan relatif kecilnya bantuan yang mereka terima ini juga barangkali sebagai penyebab tidak profesinalnya pengelolaan usaha. Sedangkan

mereka yang melakukan pembukuan dan perhitungan rugi laba secara sederhana atas usaha yang dikelolanya adalah 25 persen. Tidak satu orangpun dari anggota penerima yang membuat catatan dan pembukuan serta perhitungan rugi laba menurut sistem atau metoda pencatatan dan pembukuan tertentu.

B Analisis Statistik

Data yang dapat diolah dengan uji statistik Anova hanyalah jenis usaha pada sektor perdagngan. Hal ini disebabkan oleh karena data pada jenis usaha yang lain (sektor industri rumah dan pertanian) tidak memenuhi syarat diolah dengan Anova. Adapun hal-hal yang dapat dianalisis dan diolah melalui Anova tersebut adalah :

1. Hasil Penjualan sebelum dan sesudah pinjaman.

Dengan membandingkan penjualan yang diperoleh sebelum anggota Kelompok Aksektor menerima pinjaman dan sesudah menerima pinjaman, dari segi jumlah penjualannyat memperlihatkan kenaikan. Hal ini ditunjukan oleh rata-rata yang diperoleh yakni 20785,714 untuk penjualan sebelum mengambil pinjaman dan 26333,333 untuk laba sesudah mengambil pinjaman. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel 5 berikut :

TABEL 5
Rata-rata Penjualan

No.	Group	Rata-rata	N
1.	Sebelum mengambil pinjaman	20785,714	21
2.	Sesudah mengambil Pinjaman	26333,333	21

Bila dilihat perbedaan rata tersebut secara statistik maka kenaikan tersebut tidaklah berarti atau tidak signifikan. Ini diperlihatkan oleh besarnya F yang diperoleh sebesar 0,913, sedangkan besarnya F tabel pada tingkat kepercayaan 95 persen adalah 4,08. Kenaikan yang tidak berarti atas pinjaman terhadap hasil penjualan mungkin disebabkan oleh, karena relatif kecilnya jumlah pinjaman yang diperoleh anggota penerima. Di samping itu pendeknya jangka waktu pengambilan yakni antara 1 sampai 3 bulan, 1 sampai 6 bulan dan 1 sampai 10 bulan diperkirakan juga sebagai faktor penyebab. Ketidak signifikansian perbedaan hasil penjualan sebelum menerima pinjaman dengan hasil penjualan sesudah memperoleh pinjaman tidak mempunyai hubungan dengan peningkatan penjualan.

Bila hal ini dihubungkan dengan faktor penghambat yang dirasakan oleh anggota penerima pinjaman dalam mengembangkan usaha mereka lebih lanjut maka hal ini akan memperlihatkan kesimpulan yang sama. Karena 67,86 persen dari mereka menya-

takan bahwa modal sebagai faktor penghambat yang paling mendasar. Sedangkan untuk faktor tenaga kerja, faktor keahlian dan faktor keterbatasan pasar hanya mempunyai persentase 7,14 - 14,29 dan 10,71.

2. Laba Usaha

Hasil uji Anova juga memperlihatkan bahwa dari segi jumlah laba tersebut memperlihatkan kenaikan. Ini terlihat dari rata - rata yang diperoleh untuk laba sebelum pinjaman dan sesudah mengambil pinjaman masing- masing 2347,619 dan 4070,571. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel 6 berikut

TABEL 6
Laba Usaha

No.	Group	Rata-rata	N
1.	Laba sebelum pinjaman	2347,619	21
2.	Laba sesudah pinjaman	4070,571	21

Namun secara statistik kenaikan tersebut juga tidak berarti atau tidak signifikan. Hal ini terlihat dari besarnya F yang diperoleh adalah 1,086 sedangkan besarnya F tabel pada taraf kepercayan 95 persen adalah 4,03. Sebagaimana halnya dengan hasil penjualan maka ketidak berartiannya pinjaman terhadap laba juga mungkin disebabkan oleh kecilnya jumlah pinjaman yang diperoleh anggota penerima. Di samping itu pendeknya jangka waktu pengembalian juga diduga sebagai

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

penyebab. Kemungkinana lain adalah perbedaan yang besar antara peminjaman itu sendiri dalam memperoleh laba (besarnya laba sangat heterogen). Kondisi ini juga sebagai tanda bahwa pinjaman tersebut tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan usaha peningkatan laba usaha akseptor.

3. Kontribusi Pinjaman terhadap Hasil Penjualan.

Hasil regresi sederhana pinjaman atas hasil penjualan adalah seperti terlihat pada tabel berikut :

TABEL 7
Regresi Sederhana Pinjaman dengan Hasil Penjualan

Source	DF	SS	MS	F
Regresion	1	435921304,6080	435921304,6080	1.743
Residual	42	10008775123,9630	250094378,099	-
Total	43	10443696428,5710	-	-

Dari tabel 5 di atas terlihat berdasarkan jumlah hasil penjualan menunjukkan peningkatan, namun kenaikan tersebut tidak disebabkan oleh adanya pinjaman. Hal ini terlihat pula dari besarnya korelasi antara modal dan hasil penjualan hanya sebesar 0.2043 (lebih kecil daripada r tabel). Sedangkan perhitungan F yang diperoleh yakni 1,743 untuk kontribusi pinjaman terhadap hasil penjualan. Angka ini adalah lebih kecil F tabel. Ketidak berartian pinjaman tersebut ter-

hadap hasil penjualan juga diduga disebabkan oleh relatif kecilnya jumlah pinjaman yang diterima oleh masing kelompok penerima pinjaman. Kecilnya pinjaman mengakibatkan terbatasnya usaha mereka untuk mengembangkan serta menganeka ragamkan barang dagangan mereka. Bila dihubungkan dengan kebijakan pihak pemberi pinjaman (BKKBN) maka ketidaksignifikansian ini mungkin juga disebabkan karena kurang atau tidak adanya pembinaan atau pemantauan langsung oleh pihak pemberi pinjaman (bantuan) kepada penerima pinjaman yang dalam hal ini adalah anggota kelompok akseptor. Iver dan Naylor (1987, hal 142) mengemukakan di antara langkah-langkah untuk mempertahankan nasabah adalah dengan mencek dari waktu ke waktu perkembangan dan kebutuhan nasabah, serta mengusahakan pemenuhan kebutuhannya selengkap mungkin. Implementasi dari apa yang dikemukan Iver dan Naylor ini adalah agar bantuan yang diberikan efektif dan mencapai tujuan yang diinginkan maka seharusnyalah pihak pemberi bantuan memberikan pembinaan dan bimbingan kepada pihak penerima bantuan.

4. Kontribusi Pinjaman terhadap Laba Usaha

Hasil perhitungan regresi sederhana untuk pinjaman atas laba usaha adalah seperti terlihat pada tabel berikut,

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP. PADANG

TABEL 8
Regresi Sederhana Pinjaman dengan Laba Usaha

Source	DF	SS	MS	F
Regresion	1	120888,6894	120888,6894	
Residual	42	1182270123,2153	29556753,0804	0,0040901
Total	43	1182391011,9047	-	-

Dari tabel 6 di atas terlihat berdasarkan jumlah pinjaman atas laba usaha memperlihatkan peningkatan. Namun kenaikan tersebut tidak disebabkan oleh adanya pinjaman. Hal ini terlihat dari besarnya r antara modal baik sebelum pinjaman maupun sesudah pinjaman dengan laba yang diperoleh hanya sebesar -0,0101. Sedangkan F signifikansi regresi sebesar 0,0040901. Angka-angka perhitungan ini lebih kecil dari r tabel dan F tabel. Ketidakberartian secara statistik ini diduga juga disebabkan oleh sebab-sebab yang telah dikemukakan di atas, di antaranya adalah masih terlalu kecilnya jumlah bantuan yang diberikan pada kelompok akseptor penerima dan masih kurangnya pemantauan dan pembinaan secara langsung oleh pihak pemberi bantuan (BKKBN) kepada pihak penerima bantuan (kelompok Akseptor).

C. Perbedaan Keberhasilan Usaha Perorangan dan Kelompok

Sesuai dengan prosedur kegiatan yang digariskan dalam

program UPPKA oleh BKKBN, dimana usaha yang dibantu dengan dana program tersebut dapat diusahakan secara kolektif oleh kelompok akseptor atau secara individual oleh anggota kelompok. Usaha secara kelompok adalah usaha yang dikelola dan ditangani oleh kelompok, yang berarti segala resiko atas usaha tersebut ditanggung oleh kelompok. Sedangkan usaha perorangan adalah usaha yang dilakukan oleh anggota kelompok akseptor secara individual dengan memanfatkan bantuan UPPKA, yang berarti bahwa segala resiko atas usaha dimaksud akan ditanggung oleh anggota kelompok secara individu.

Dari tujuh kelompok yang terambil sebagai sampel penelitian dua di antaranya melaksanakan usaha secara kolektif dan lima lainnya melaksanakan secara perorangan. Kedua kelompok yang melaksanakan usaha secara kolektif tersebut adalah kelompok akseptor Melati di Lubuk Begalung yang berusaha dalam bidang simpan pinjaman dan Kelompok akseptor Kartini di Parak Lawas berusaha dalam bidang pertokaan. Pada kelompok akseptor yang berusaha secara kolektif bantuan yang diperoleh dari program UPPKA (Rp.200.000,- untuk kelompok akseptor Melati dan Rp.400.000,- untuk kelompok akseptor Kartini) tersebut mereka gabungkan dengan keuangan koperasi kelompok akseptor masing-masing.

Koperasi kelompok akseptor Melati didirikan pada tahun 1976 dan memeperoleh bantuan UPPKA pada tahun 1984. Pada tahun-tahun pertama setelah bantuan ini terima usaha kelompok memperlihatkan perkembangnan yang baik namun pada ahkir tahun

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP. PADANG

1987 usaha kelompok mulai merurun. Hal ini disebabkan oleh karena kurang profesionalnya pengurus mengelola usaha dan sering terjadinya tunggakan-tunggakan oleh anggota. Dan sekarang boleh dikatakan usaha kelompok akseptor Melati ini tidak jalan sama sekali.

Koperasi kelompok akseptor Kartini didirikan tahun 1983 dengan jumlah anggota 5[illegible] orang dan simpan wajib Rp 2.000,- per anggota, dengan modal tersebut mereka memulai usaha pertokoan. Pada tahun 198[illegible] usaha ini diperkuat dengan bantuan program UPPKA sebesar Rp 400.000,-. Usaha pertokoan ini mengalami fluktuasi awal, dimana pada mulanya menghasilkan laba namun pada tahun 1986 usaha menderita kerugian sebesar Rp.109.000,- . Tahun 1987 usaha koperasi memperlihatkan kemajuan dan kembali memperoleh laba. Keuntungan yang diperoleh pada tahun awal digunakan oleh koperasi untuk mengembangkan usahanya. Dan pada tahun 1989 laba tersebut dibagikan pada anggota menurut jasa masing-masing. Koperasi juga telah melaksanakan Rapat Tahunan Anggota dan sebagai motivasi kepada anggota yang belanja pada toko koperasi dalam jumlah tertu diberi hadiah oleh koperasi.

Bagi kelompok yang mendistribusikan bantuan UPPKA pada anggotanya untuk membiayai usaha produktif, kelompok membebankan bunga sebesar 2 - 4 persen per bulan atas pinjaman tersebut. Ini berarti kelompok tidak ikut menanggung resiko kerugian atas usaha yang dilaksanakan.

Bila dilihat keberhasilan kedua prosedur usaha kolek-

tif dan individu) maka usaha kolektif lebih memeperlihatkan perkembangan yang berfluktuasi labil. Hal ini terlihat dari gelombang turun naiknya usaha kelompok Melati dan kelompok Kartini. Berdasarkan hal ini maka usaha perorangan adalah lebih menguntungkan bagi kelompok dari pada usaha yang dikelola secara kolektif. Usaha kelompok yang mendistribusikan bantuan tersebut langsung kepada anggotanya akan tetap memberikan untung bila anggota kelompok tidak ada yang merurggak dan pengelolaannya dilakukan secara profesional. Di samping itu kelompok tidak menanggung resiko bila terjadi kegagalan atas usaha yang dilaksanakan. Keuntungan lain adalah adanya unsur pemerataan kesempatan berusaha bagi setiap anggota kelompok. Dengan sistem pendistribusian bantuan UPPKA menjadi pinjaman, memungkinkan pengurus kelompok melakukan bimbingan kepada para anggota yang meminjam. Kondisi seperti ini lebih memungkinkan tercapainya tujuan bantuan.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP. PADANG

BAB V

RINGKASAN DAN KESIMPULAN

A. Deskripsi Singkat Mengenai Latar Belakang, Masalah, Kerangka Teoritis, Hipotesis, Metodologi dan Hasil Penelitian.

Dalam rangka mempercepat tercapainya NKKBS sebagai salah satu tujuan protra Keluarga Berencana, maka peningkatan pendapatan masyarakat terutama keluarga akseptor perlu diusahakan. Menyadari hal itu pemerintah melalui BKKBN mengembangkan program bantuan UPPKA untuk keluarga akseptor. Bantuan tersebut diberikan kepada daerah yang tingkat pencapaian kesertaan akseptor KB nya meliputi 35 persen dari jumlah pasangan usia subur (PUS) yang ada.

Bantuan program UPPKA dikenalkan pada tahun 1979/1980, dan sampai saat ini telah menjangkau 26 dari 27 provinsi yang ada di Indonesia. Khusus untuk Provinsi Sumatera Barat melaksanakanya pada tahun 1982/1983. Sampai tahun 1988/1989 telah ada 160 kelompok akseptor yang memperoleh bantuan UPPKA, 50 kelompok di antaranya adalah merupakan hasil revolving dari 110 kelompok akseptor yang menerima bantuan. Bantuan yang diperoleh dari program UPPKA ditujukan pada usaha yang bersifat produktif sehingga dapat memberikan tambahan pendapatan bagi penerimanya. Usaha dapat dilaksanakan oleh kelompok secara kolektif maupun oleh perorangan secara individual.

Masalah yang akan dijawab dalam penelitiasn ini adalah (1) Apakah bantuan UPPKA dapat meningkatkan pendapatan kelu-

arga akseptor, (2) Apakah ada perbedaan keberhasilan usaha antara kelompok dengan perorangan dengan adanya bantuan UPPKA.

Boediono (1985, hal 35) mengemukakan dalam teori dua sektor yang dikenal dengan "Model pertumbuhan dengan suplay tenaga kerja yang tidak terbatas" bahwa proses pertumbuhan ekonomi terjadi apabila jumlah tenaga bisa dipertemukan dengan modal. Pada sektor ekonomi modern dikenal produk tenaga kerja, pada suatu titik tertentu terhadap satu satuan modal akan menuerun. Implikasi dari teori ini adalah sejumlah modal akan memberikan keuntungan maksimal dalam pengoperasionalnya bila menggunakan jumlah tenaga kerja yang tepat dedemikian keuntungan maksimalpun akan tercapai. Pada satu satuan modal yang dioperasikan oleh tenaga kerja yang melebihi maka dalam hal ini terjadilah apa yang disebut dengan pengangguran tidak kentara. Jadi guna memaksimalkan laba dari satu satuan modal maka faktor jumlah tenaga kerja yang digunakan akan sangat menentukan di samping skill pengelolaannya.

Penambahan modal dalam suatu usaha akan meningkatkan out put, namun pertambahan out put tersebut tidak selalu meningkatkan kesejahteraan. Scherman (dikutip oleh Ariyanto 1981, hal 70) mengemukakan bahwa standard of life adalah merupakan fungsi dari Resources, Quality, Administration, Stability of Price, ditarbah dengan Economic Skill, Trade dan Frection dikurangi Wastage dan dibagi oleh Total Population.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

Berdasarkan latar belakang masalah dan kerangka teori yang dikemukakan hipotesis yang akan dibuktikan pada penelitian ini adalah (1) Bantuan program UPPKA dapat meningkatkan pendapatan keluarga akseptor, (2) Terdapatnya perbedaan keberhasilan usaha-usaha kelompok dan perorangan dengan adanya bantuan program UPPKA.

Pemilihan sampel didasarkan atas Area random sampling dan berdasarkan teknik pengambilan sampel tersebut maka terpililah 7 kelompok akseptor KB sebagai sampel penelitian ini dari 15 kelompok akseptor yang ada di Kotamadya Padang. Instrumen dikembangkan secara terbuka dan dengan beberapa alternatif jawaban pada responden, yang terdiri dari dua bagian yakni satu untuk kelompok akseptor dan satu lainnya untuk anggota kelompok akseptor.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa secara kwatitatif atau jumlah terjadi peningkatan pendapatan keluarga akseptor dengan adanya bantuan UPPKA. Peningkatan pendapatan tersebut diukur melalui pertambahan laba usaha dan hasil penjualan. Namun secara statistik pertambahan ini tidak berarti atau tidak signifikan. Hal ini diduga disebabkan oleh karena relatif kecilnya jumlah pinjaman yang diberikan kepada kelompok penerima. Di samping itu penanganan atau pengelolaan usaha yang masih kurang profesional serta masih rendahnya skill dimungkinkan juga merupakan faktor penyebabnya. Kurangnya pembinaan dan pemantauan dari pihak pemberi pinjaman diduga juga sebagai faktor penyebab ketidak berartian tersebut.

B. Kesimpulan

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dikembangkan melalui uji ststistik dan deskriptif eksploratif maka diambil kesimpulan sebagai berikut :

1 Pendapatan keluarga akseptor yang memanfaatkan dana bantuan UPPKA dalam jumlah terbukti adanya peningkatan. Namun secara statistik peningkatan ini tidak memperlihatkan kenaikan yang berarti atau tidak signifikan. Hal ini diduga disebabkan olah relatif kecilnya jumlah bantuan yang dapat dimanfaatkan olah anggota penerima. Disamping itu kurangnya pembinaan dan pemantauan dari pihak pemberi bantuan juga diduga sebagai faktor penyebab yang mempengaruhi.

2 Kelompok yang mendistribusikan dana bantuan secara langsung kepada anggota dalam bentuk usaha perorangan ternyata lebih menguntungkan bila dibandingkan dengan kelompok yang mengelola dana tersebut secara kolektif pada kelompok mereka.

C. Saran-saran

Berdasarkan pada penemuan ini maka dirasa perlu untuk mengemukakan saran-saran sebagai berikut,

1 Mengingat relatif kecilnya bantuan yang selama ini diberikan pada kelompok penerima yakni Rp 200.000,- per kelompok dan Rp 10.000,- sampai Rp 25.000,- per orang untuk masing-masing anggota kelompok, maka untuk lebih atau memperbesar jumlah bantuan tersebut agar lebih efektifnya bantuan ter-

sebut.

2 Untuk lebih berkembangnya usaha yang dilakukan kelompok dan usaha perorangan maka pembinaan dan pemantauan dari pihak pemberi bantuan perlu ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

Ariyanto Ismail. 1980. Keluarga Berencana dan hubungannya dengan kehidupan sosial, Ekonomi dan Budaya. Jakarta: BKKBN.

BKKBN. 1984. Keluarga Indonesia Menyambut Tahun 2.000. Jakarta: Pengarang.

BKKBN. 1988. INFO No. 1 Agustus 1989. Jakarta: Pengarang.

BKKBN. 1988. Pedoman Pengembangan Institusi pada masyarakat Melayu dalam pelaksanaan program KB. Jakarta: Pengarang.

BKKBN. 1988. Pedoman Operasional Pelaksana Usaha Pengembangan Pendapatan Keluarga Akseptor KB (UPPKA). Jakarta: Pengarang

BKKBN. 1988. Pedoman Perkembangan KB melalui Pembantu Pembina Keluarga Berencana Desa (PPKBD) dalam wadah lembaga Kebutuhan Masyarakat Desa. Jakarta: Pengarang.

BKKBN. 1985. Kumpulan Makalah Mahasiswa PKLH FPS IKIP Jakarta, Jakarta: Pengarang.

Budiono. 1985. Teori Pertumbuhan Ekonomi. Yogyakarta: BPFE.

Brown, Kenneth. W & Warner Allen. 1982. Economics of our Free enterprice System. USA.

Lubis Firman. 1982. Masyarakat Kependudukan dan Kesehatan Masyarakat. Jakarta: FKUI.

Simanjuntak J. Panjaitan. 1985. Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia. Jakarta: FKUI.

Sudono Sukirno. 1985. Pengantar Teori Mikro Ekonomi. Jakarta: FKUI.

Suparmoko, M & Irawan. 1987. Ekonomi Pembangunan. Yogyakarta: Liberty.

Todaro, Michael. PI. 1984 Ilmu Ekonomi Bagi Negara Sedang Berkembang. Jakarta: Akademika Pressindo.

HEADER DATA FOR: B:LABA LABEL: pinjaman
NUMBER OF CASES: 21 NUMBER OF VARIABLES: 2

	lb	lsp
1	1500	2500
2	1500	200
3	3000	2000
4	2000	3000
5	1000	2000
6	500	750
7	500	1000
8	500	700
9	1500	2500
10	3000	3500
11	1500	35000
12	3000	2500
13	1500	2000
14	3000	1500
15	2000	2000
16	1500	2500
17	10500	5000
18	1000	1500
19	5000	6000
20	300	3500
21	5000	6000

---------- ANALYSIS OF VARIANCE ----------

HEADER DATA FOR: B:LABA LABEL: pinjaman
NUMBER OF CASES: 21 NUMBER OF VARIABLES: 2

ONE-WAY ANOVA

GROUP	MEAN	N
1	2347.619	21
2	4078.571	21
GRAND MEAN	3213.095	42

SOURCE	SUM OF SQUARES	D.F.	MEAN SQUARE	F RATIO	PROB.
BETWEEN	31460059.524	1	31460059.524	1.086	.3076
WITHIN	1158615238.095	40	28965380.952		
TOTAL	1190075297.619	41			

hasil pinjaman

HEADER DATA FOR: B:HASIL LABEL: pinjaman
NUMBER OF CASES: 21 NUMBER OF VARIABLES: 2

	hp	hjsp
1	50000	25000
2	50000	80000
3	12500	20000
4	12500	30000
5	5000	8000
6	5000	7500
7	5000	8000
8	5000	6000
9	7500	12500
10	20000	2500
11	30000	30000
12	40000	45000
13	18000	15000
14	20000	50000
15	25000	20000
16	10000	25000
17	11000	32000
18	5000	6500
19	60000	70000
20	20000	25000
21	25000	35000

---------- ANALYSIS OF VARIANCE ----------

HEADER DATA FOR: B:HASIL LABEL: pinjaman
NUMBER OF CASES: 21 NUMBER OF VARIABLES: 2

ONE-WAY ANOVA

pinjaman

GROUP	MEAN	N
1	20785.714	21
2	26333.333	21
GRAND MEAN	23559.524	42

SOURCE	SUM OF SQUARES	D.F.	MEAN SQUARE	F RATIO	PROB.
BETWEEN	323148809.524	1	323148809.524	.913	.3450
WITHIN	14152452380.952	40	353811309.524		
TOTAL	14475601190.476	41			

HEADER DATA FOR: B:MODAL LABEL: modal akhir
NUMBER OF CASES: 42 NUMBER OF VARIABLES: 2

	modal	hasil
	50000	5000
	25000	5000
	25000	12500
4	25000	2500
5	25000	5000
6	25000	5000
7	50000	5000
8	25000	5000
9	25000	7500
10	100000	20000
11	25000	30000
12	25000	40000
13	25000	18000
14	25000	20000
15	25000	25000
16	25000	10000
17	25000	11000
18	100000	5000
19	100000	60000
20	200000	20000
21	100000	25000
22	60000	25000
23	35000	8000
24	35000	20000
25	35000	30000
26	35000	8000
27	35000	7500
28	60000	8000
29	35000	6000
30	35000	12500
31	110000	2500
32	35000	30000
33	35000	45000
34	35000	15000
35	35000	50000
36	35000	20000
37	35000	25000
38	35000	32000
39	110000	6500
40	110000	70000
41	210000	25000
42	110000	35000

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP. PADANG

---------- REGRESSION ANALYSIS ----------

HEADER DATA FOR: B:MODAL LABEL: modal akhir
NUMBER OF CASES: 42 NUMBER OF VARIABLES: 2

UPPKA

INDEX	NAME	MEAN	STD.DEV.
1	modal	5[illegible]000.0000	45142.0522
DEP. VAR.:	hasil	1[illegible]164.[illegible]857	15957.0280

DEPENDENT VARIABLE: hasil

VAR.	REGRESSION COEFFICIENT	STD. ERROR	T(DF= 40)	PROB.
modal	.0722	.0547	1.330	.19426
CONSTANT	15491.5149			

STD. ERROR OF EST. = 15814.[illegible]725

r SQUARED = .0418
r = .2043

ANALYSIS OF VARIANCE TABLE

SOURCE	SUM OF SQUARES	D.F.	MEAN SQUARE	F RATIO	PROB.
REGRESSION	435921304.6080	1	435921304.6080	1.743	.1943
RESIDUAL	10003773123.9[illegible]50	40	250094378.0971		
TOTAL	10439696428.5[illegible]0	41			

	OBSERVED	CALCULATED	RESIDUAL	STANDARDIZED RESIDUALS -2.0 … 0 … 2.0
1	5000.000	19103.125	-14103.1247	
2	5000.000	17297.320	-12297.3198	
3	12500.000	17297.320	-4797.3198	
4	2500.000	17297.320	-14797.3198	
5	5000.000	17297.320	-12297.3198	
6	5000.000	17297.320	-12297.3198	
7	5000.000	19103.125	-14103.1247	
8	5000.000	17297.320	-12297.3198	
9	7500.000	17297.320	-9797.3198	
10	20000.000	22714.735	-2714.7345	
11	30000.000	17297.320	12702.6802	
12	40000.000	17297.320	22702.6802	
13	18000.000	17297.320	702.6802	
14	20000.000	17297.320	2702.6802	
15	25000.000	17297.320	7702.6802	
16	10000.000	17297.320	-7297.3198	
17	11000.000	17297.320	-6297.3198	
18	5000.000	22714.735	-17714.7345	
19	60000.000	22714.735	37285.2655	
20	20000.000	29937.954	-9937.9542	
21	25000.000	22714.735	2285.2655	
22	25000.000	19825.447	5174.5533	
23	8000.000	18019.642	-10019.6418	
24	20000.000	18019.642	1980.3582	
25	30000.000	18019.642	11980.3582	
26	8000.000	18019.642	-10019.6418	
27	7500.000	18019.642	-10519.6418	
28	8000.000	19825.447	-11825.4467	
29	6000.000	18019.642	-12019.6418	
30	12500.000	18019.642	-5519.6418	
31	2500.000	23437.057	-20937.0565	
32	30000.000	18019.642	11980.3582	
33	45000.000	18019.642	26980.3582	
34	15000.000	18019.642	-3019.6418	
35	50000.000	18019.642	31980.3582	
36	20000.000	18019.642	1980.3582	
37	25000.000	18019.642	6980.3582	
38	32000.000	18019.642	13980.3582	
39	6500.000	23437.057	-16937.0565	
40	70000.000	23437.057	46562.9435	
41	25000.000	30660.276	-5660.2761	
42	35000.000	23437.057	11562.9435	

DURBIN-WATSON TEST = 2.0501

HEADER DATA FOR: B:UNTUNG LABEL: AKHIR
NUMBER OF CASES: 42 NUMBER OF VARIABLES: 2

	modal	laba
1	50000	1500
2	25000	1500
3	25000	3000
4	25000	2000
5	25000	1000
6	25000	500
7	50000	500
8	25000	500
9	25000	1500
10	100000	3000
11	25000	1500
12	25000	3000
13	25000	1500
14	25000	3000
15	25000	2000
16	25000	1500
17	25000	10500
18	100000	1000
19	100000	5000
20	200000	300
21	100000	5000
22	60000	2500
23	35000	2000
24	35000	2000
25	35000	3000
26	35000	2000
27	35000	750
28	60000	1000
29	35000	700
30	35000	2500
31	110000	3500
32	35000	35000
33	35000	2500
34	35000	2000
35	35000	1500
36	35000	2000
37	35000	2500
38	35000	5000
39	110000	1500
40	110000	6000
41	210000	3500
42	110000	6000

---------- REGRESSION ANALYSIS ----------

HEADER DATA FOR: B:UNTUNG LABEL: AKHHIR
NUMBER OF CASES: 42 NUMBER OF VARIABLES: 2

UPPKA

INDEX	NAME	MEAN	STD.DEV.
1	modal	55000.0000	45142.0522
DEP. VAR.:	laba	3255.9524	5370.1774

DEPENDENT VARIABLE: laba

VAR.	REGRESSION COEFFICIENT	STD. ERROR	T(DF= 40)	PROB.
modal	-.0012	.0188	-.064	.94933
CONSTANT	3322.1104			

STD. ERROR OF EST. = 5436.6123

r SQUARED = .0001
r = -.0101

ANALYSIS OF VARIANCE TABLE

SOURCE	SUM OF SQUARES	D.F.	MEAN SQUARE	F RATIO	PROB.
REGRESSION	120888.6894	1	120888.6894	4.0901E-03	.9493
RESIDUAL	1182270123.2153	40	29556753.0804		
TOTAL	1182391011.9047	41			

	OBSERVED	CALCULATED	RESIDUAL	STANDARDIZED RESIDUALS -2.0 0 2.0
1	1500.000	3261.967	-1761.9667	
2	1500.000	3292.039	-1792.0386	
3	3000.000	3292.039	-292.0386	
4	2000.000	3292.039	-1292.0386	
5	1000.000	3292.039	-2292.0386	
6	500.000	3292.039	-2792.0386	
7	500.000	3261.967	-2761.9667	
8	500.000	3292.039	-2792.0386	
9	1500.000	3292.039	-1792.0386	
10	3000.000	3201.823	-201.8231	
11	1500.000	3292.039	-1792.0386	
12	3000.000	3292.039	-292.0386	
13	1500.000	3292.039	-1792.0386	
14	3000.000	3292.039	-292.0386	
15	2000.000	3292.039	-1292.0386	
16	1500.000	3292.039	-1792.0386	
17	10500.000	3292.039	7207.9614	
18	1000.000	3201.823	-2201.8231	
19	5000.000	3201.823	1798.1769	
20	300.000	3081.536	-2781.5359	
21	5000.000	3201.823	1798.1769	
22	2500.000	3249.938	-749.9380	
23	2000.000	3280.010	-1280.0098	
24	2000.000	3280.010	-1280.0098	
25	3000.000	3280.010	-280.0098	
26	2000.000	3280.010	-1280.0098	
27	750.000	3280.010	-2530.0098	
28	1000.000	3249.938	-2249.9380	
29	700.000	3280.010	-2580.0098	
30	2500.000	3280.010	-780.0098	
31	3500.000	3189.794	310.2056	
32	35000.000	3280.010	31719.9902	
33	2500.000	3280.010	-780.0098	
34	2000.000	3280.010	-1280.0098	
35	1500.000	3280.010	-1780.0098	
36	2000.000	3280.010	-1280.0098	
37	2500.000	3280.010	-780.0098	
38	5000.000	3280.010	1719.9902	
39	1500.000	3189.794	-1689.7944	
40	6000.000	3189.794	2810.2056	
41	3500.000	3069.507	430.4929	
42	6000.000	3189.794	2810.2056	

DURBIN-WATSON TEST = 1.9913

INSTRUMEN PENELITIAN

(Untuk Kelompok)

Petunjuk Umum :

Berikut ini Anda akan menemukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan usaha kelompok akseptor KB (terutama yang produktif). Pertanyaan ini tidak ada sangkut pautnya dengan kondite Anda sebagai pengelola atau pengurus kelompok akseptor KB. Karena semuanya ini hanya akan kami gunakan dalam kajian ilmu pengetahuan, dan sekaligus informasi ini juga akan bermanfaat dalam pembinaan dan pengembangan program UPPKA dimasa datang. Untuk itu kami berharap agar Anda dapat memberikan keterangan sejujur-jujurnya. Atas bantuan dan partisipasi anda kami ucapkan terima kasih.

1. Nama kelompok UPPKA : .....
2. Kelurahan : .....
3. Tanggal/Tahun berdiri : .....
4. Nama Ketua Kelompok : .....
4. Jumlah anggota :.....
5. Apakah kelompok Ibu mempunyai usaha

   a. Ya

   b. Tidak

   Jika ada , sejak tahun berapa .....

6. Sehubung dengan pertanyaan di atas bidang usaha yang dilakukan :

   a. Simpan pinjam

   b. Perdagangan

   c. Home Industri

   d. Pertanian

   e. ..... (sebutkan)

7. Untuk melakukan usaha tersebut modal awal diperoleh dari

Thn:	Sumber Modal				
	M. Sendiri	Pinj. Bank		P. Pihak lain	
	Jumlah	Jumlah	Bunga	Jumlah	Bunga

8. Untuk uasaha ini apakah Ibu juga mendapat bantuan dari BKKBN (UPPKA)

   a. Ya

   b. Tidak

   Jika ada jumlahnya Rp.....

   Bantuan tersebut Ibu peroleh Tanggal.... bulan.....tahun.

9. Bantuan UPPKA tersebut dipergunakan untuk

   a. Usaha kelompok

   b. Dipinjamkan pada anggota

   c. Dipinjamkan pada bukan anggota

   d. .....

Pertanyaan no 10 dan 11 hanya diisi oleh Kelompok yang menggunakan pinjaman dari UPKKA untuk Usaha Kelompok

10. Pinjaman dari UPPKA akan dikembalikan dengan cara
    a. Setiap bulan dicicil sebesar Rp.10.000,-
    b. Setiap bulan disimpan di bank /tabanas
    c. Dibayar dengan barang-barang hasil produksi kelompok
    d. .....
11. Pinjaman dari UPPKA dipergunakan untuk
    a. Membeli aktiva tetap (alat-alat usaha)
    b. Membayar gaji karyawan
    c. Membeli bahan baku
    d. .....

Pertanyaan no. 12 sampai 17 hanya diisi oleh kelompok yang khusus bergerak dibidang usaha simpan pinjam

12. Jika anggota memimjam uang pada kelompok, berapakah tingkat bunganya? ..... %/tahun/bulan
13 Jika anggota menyimpan pada kelompok maka tingkat bungannya adalah .....%/tahum/bulan
14. Sebelum mendapat pinjaman dari UPPKA jumlah nasabah adalah ..... orang
15. Setelah mendapat pinjaman UPPKA jumlah nasabah menjadi .... orang
16. Jumlah keuntungan rata-rata perbulan sebelum mendapat pinjaman UPPKA Rp .....

17. Setelah mendapat bantuan UPPKA jumlah keuntungan rata-rata menjadi Rp. .....

Pertanyaan no.18 sampai 28 hanya dijawab oleh kelompok yang berusaha di bidang Perdagangan

18. Sebelum mendapat pinjaman dari UPPKA

Jenis barang yang diperdagangakan meliputi:

Jenis Barang	Harga pokok/satuan
a.....	.....
b.....	.....
c.....	.....
d.....	.....
e.....	.....
f.....	.....
g.....	.....
h.....	.....
i.....	.....
g.....	.....

19. Setelah mendapatkan pinjaman dari UPPKA, jenis barang yang diperdagangkan meliputi:

Jenis Barang	Harga pokok/satuan
a.....	.....
b.....	.....
c.....	.....
d.....	.....

e.....! .....

f.....! .....

g.....! .....

20. Sebelum mendapatkan pinjaman dari UPPKA, jumlah keuntungan rata-rata per minggu sebesar Rp..... .

21. Setelah mendapatkan pinjaman dari UPPKA, jumlah keuntungan rata-rata per minggu sebesar Rp..... .

22. Sebelum mendapatkan pinjaman dari UPPKA, jumlah langganan ..... orang.

23. Setelah mendapatkan pinjaman dari UPPKA, jumlah langganan ..... orang.

Pernyataan nomor 25 samapai dengan 29 diisi oleh kelompok yang begerak di bidang home industri.

25. Sebelum dan setelah mendapatkan pinjaman dari UPPKA, jenis barang yang dihasilkan dan jumlah unitnya adalah sebagai berikut:

No.	Jenis barang	sbl. pinj. UPPKA	stl. pinj. UPPKA
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP. PADANG

26. Sebelum mendapatkan pinjaman dari UPPKA, jumlah keuntungan rata-rata per minggu adalah Rp..... .
27. Setelah mendapatkan pinjaman dari UPPKA, jumlah keuntungan rata-rata per minggu adalah Rp..... .
28. Sebelum mendapatkan pinjaman dari UPPKA, jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan adalah .... orang.
29. Setelah mendapatkan pinjaman dari UPPKA, jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan adalah .... orang

Pernyatan nomor 30 SampAi dengan 34 diisi oleh kelompok khusus yang bergeak di bidang pertanian.

30. Sebelum mendapatkan pinjaman dari UPPKA, luas areal pertanian yang bisa digarap adalah ... ha.
31. Setelah mendapatkan pinjaman dari UPPKA, luas areal pertanian yang bisa digarap adalah ... ha.
32. Jumlah produksi untuk masing-masing jenis tanaman sebelum dan setelah mendapat pinjaman adalah sebagai berikut:

No.	Jenis tanaman	J u m l a h P r o d u k s i	
		sbl. pinj. UPPKA	stl. pinj.UPPKA
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			
dst			

33. Sebelum mendapatkan pinjaman dari UPPKA, jumlah keuntungan rata-rata yang diperoleh per minggu adalah Rp..... .
34. Setelah mendapatkan pinjaman dari UPPKA, jumlah keuntungan rata-rata yang diperoleh per minggu adalah Rp..... .

INSTRUMEN PENELITIAN
(Usaha Perorangan)

Petunjuk Umum :

Berikut ini kami mengemukakan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan usaha Anda. Kami mengharapkan kesedian Anda untuk memberikan jawaban yang sejujurnya sesuai dengan kondisi usaha tersebut. Jawaban Anda kami jamin tidak akan mempengaruhi jalannya usaha Anda karena semuanya ini semata-mata akan kami gunakan dalam kajian ilmu pengetahuan. Kerahasiaannya jawaban Anda akan kami jamin. Atas bantuan dan partisipasi Anda kami mengucapkan ribuan terima kasih.

1. Nama Responden :
2. Tempat/Tanggal lahir :
3. Pendidikan terakhir :
4. Jenis kelamin anak : L : ..... Or P : ..... Or
5. Nama Suami :
4. Tahun Pernikahan : 19... (.... Tahun)
5. Sudah berapa lamakah Anda menjadi akseptor KB
   a. 1 -- 5 tahun
   b. 5 -- 10 tahun
   c. 10 -- 15 tahun
   d. di atas 15 tahun
6. Alat kontrasepsi yang Anda gunakan
   a. Suntik d. Sp iTal
   b. Pil e. susuk
   c. Sistem Kalender f. .....(sebutkan)

7. Sudah berapa lamakah Anda menjadi anggota kelompok akseptor

   a. 1 -- 5 tahun c. 10 -- 15 tahun

   b. 5 -- 10 tahun d. di atas 15 tahun

8. Tahun pertama Anda menimjam uang dari kelompok akseptor KB

   a. 1982 b. 1983 c. 1984 d. 1985 e. 1986 f. 1987

   g. 1988 h. 1989 i. 1990

9. Pinjaman yang Anda peroleh dari kelompok Akseptor KB tersebut Anda gunakan untuk

   a. Modal awal usaha

   b. Menambah modal usaha yang telah ada

   c. Untuk keperluan rumah tangga

   d. Sebahagian untuk usaha dan sebahagian untuk keperluan rumah tangga.

10. Jenis usaha yang Anda biayai dengan pinjaman tersebut

    a. Dagang di rumah

    b. Dagang di pasar

    c. Home Industri

    d. Pertanian

    e. ..... (sebutkan)

11. Alasan Anda memilih jenis usaha tersebut

    a. Karena Anda memiliki keahlian dalam bidang tersebut

    b. Untuk memenuhi permintaan pembeli atas barang tersebut

    c. Karena usaha tersebut diwariskan kepada Anda oleh orang tua Anda

    b. Menurut perhitungan Anda usaha ini punya prospek yang baik

12. Sudah berapa lama Anda melakukan usaha tersebut

a. 1 -- 5 tahun c. 10 -- 15 tahu

b. 5 -- 10 tahun d. diatas 15 tahun

13. Apakah usaha ini Anda laksanakan secara terus menerus (setiap hari)

a. ya b. tidak

14. Bila usaha Anda tidak dilaksanakan secara terus menerus, sebab usaha Anda tidak terus menerus karena

a. Kurangnya modal

b. Terbatasnya pembeli

c. Kurang tenaga

d. ..... (sebutkan)

15. Besarnya modal awal yang Anda gunakan untuk membiayai usaha

a. Kurang dari Rp. 25.000,- c. Rp.50.000,- -- Rp.100.000,

b. Rp.100.000, -- Rp.200.000,- d. Lebih dari Rp.200.000,-

16. Modal awal tersebut Anda peroleh dari

a. Modal sendiri c. Pinjaman tanpa bunga

b. Pinjaman dengan bunga d. .....(sebutkan)

17. Jika modal Anda dari pinjaman dengan bunga, bersumber dari

Sumber	Th diambil	Tk Bunga	Lama	Angsuran	Keterangan

18. Bila dibandingkan dengan keuntungan dan manfaat yang Anda peroleh dari usaha tersebut, maka bunga yang harus Anda pikul
    a. Terlalu berat
    b. Berat
    c. Ringan
    d. Terlalu ringan
19. Alasan anda untuk mengambil pinjaman adalah
    a. Untuk mengembangkan usaha
    b. Untuk membayar utang berkenaan dengan usaha
    c. Untuk menutup kerugian
    d. ..... (sebutkan)
20. Pinjaman uang dari kelompok akseptor KB jika dibandingkan dengan pinjaman dari fihak lain, terasa:
    a. Lebih menguntungkan karena bunga rendah
    b. Lebih menguntungkan karena syarat ringan
    c. Kurang menguntungkan karena bunga tinggi
    d. Kurang menguntungkan karena syarat berat
21. Jangka waktu Anda mengambil pinjaman dari kelompok akseptor KB
    a. 1 -- 3 bulan c. 1 -- 10 bulan
    b. 1 -- 6 bulan d. di atas 10 bulan
22. Ansuran pinjaman Anda bayarkan kepada
    a. Kelompok akseptor KB
    b. BRI (Unit Desa) yang ditunjuk
    c. KUD yang ditunjuk
    d. PLKB

23. Bila Anda terlambat (menunggak) angsuran pinjaman dari kelompok akseptor KB, maka Anda akan

a. Dikenakan denda berupa uang

b. Dikenakan sanksi administrasi

c. Ditegur oleh petugas

c. Dibiarkan saja

24. Prosedur pengambilan pinjaman di kelompok KB menurut Anda adalah

a. Sangat sulit

b. Sulit

c. Mudah

d. Sangat mudah

25. Untuk memperoleh pinjaman dari kelompok KB Anda harus menyiapkan beberapa persyaratan terlebih dahulu

a. Ya b. Tidak

26. Bila ya sebutkan

a.....

b.....

c.....

d.....

25. Menurut Anda apakah usaha yang tengah Anda lakukan ini mempunyai harapan yang cerah

a. Sangat cerah

b. Cerah

c. Tidak cerah

d. Sangat tidak cerah

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP. PADANG

26. Mungkinkah Anda memperbesar/memperluas usaha tersebut

a. Sangat mungkin

b. Mungkin

c. Tidak mungkin

d. Sangat tidak mungkin

27. Mungkinkah Anda membuka usaha lain di samping usaha Anda sekarang ini

a. Sangat mungkin

b. Mungkin

c. Tidak mungkin

d. Sangat tidak mungkin

28. Hambatan yang paling mendasar dalam pengembangan dan perluasan usaha Anda lebih lanjut adalah

a. Modal

b. Keahlian

c. Tenaga kerja

d. Tidak tersedianya pembeli yang banyak

PERTANYAAN LANJUTAN UNTUK PRODUSEN

1. Jenis barang yang Anda hasilkan adalah
   a. Barang kerajinan
   b. Bahan makanan
2. Bahan baku untuk usaha Anda peroleh dari
   a. Langsung dari produsennya
   b. Pasar
   c. Agen
   d. Pedagang yang datang
3. Pembelian bahan baku Anda lakukan dengan partai besar
   a. Ya
   b. Tidak
4. Dalam membeli bahan baku Anda memperoleh potongan harga
   a. Ya
   b. Tidak
5. Potongan harga yang Anda peroleh dari pembelian tersebut
   a. Sangat mempengaruhi harga pokok produk Anda
   b. Mempengaruhi harga pokok produk Anda
   c. Tidak mempengaruhi harga pokok produk anda
   d. Sangat tidak mempengaruhi harga pokok produk anda
6. Hasil produksi anda jual
   a. Langsung ke konsumen
   b. Pasar
   c. Agen
   d. Pedagang keliling

7. Pejualan Anda lakukan dengan

   a. Kontan

   b. Kredit

   c. Kredit dan kontan

8. Bila penjualan anda lakukan dengan kredit maka piutang tersesebut akan anda terima setelah

   a. 1 -- 7 hari

   b. 1 -- 2 minggu

   c. 2 -- 3 minggu

   d Lebih dari 3 minggu

9. Dalam penjualan apakah Anda memberikan potongan harga

   a. Ya

   b. Tidak

10. Bila Anda memberikan potongan kepada

   a. Konsumen akhir

   b. Pedagang

   c. Agen

11. Besarnya potongan yang Anda berikan berkisar

   a. 1 -- 3 persen dari harga jual

   b. 3 -- 6 persen dari harga jual

   c. 6 -- 8 persen dari harga jual

   d. Lebih dari 8 persen dari harga jual

12. Apakah ada syarat-syarat untuk mendapatkan potongan harga

   a. Tidak

   b. Ya. Yaitu .....

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP. PADANG

13. Di dalam satu tahun apakah biasa terjadi perubahan harga pokok

a. Tidak

b. Ya

14. Terjadinya perubahan harga pokok biasanya disebabkan oleh

a. Berubahnya harga bahan baku

b. Berubahnya bentuk/kwalitas produk

d. Berubahnya upah tenaga kerja

c. Keinginan anda

15. Apakah ada perusahaan lain yang menghasilkan produk sejenis di daerah Anda

a. Tidak

b. Ada, yaitu

Nama perusahaan	Produksi/bln	Harga/Unit	Kualitas
.....	.....	.....	.....
.....	.....	.....	.....
.....	.....	.....	.....

16. Jumlah penjualan sebelum anda melakukan pinjaman

Bulan	Jml penj/unit	Harga jual/unit
.....	.....	.....
.....	.....	.....
.....	.....	.....
.....	.....	.....
.....	.....	.....
.....	.....	.....

17. Jumlah penjualan sesudah Anda melakukan pinjaman

Bulan	Jml penj/unit	Harga jual/unit
.....	.....	.....
.....	.....	.....
.....	.....	.....
.....	.....	.....
.....	.....	.....
.....	.....	.....

18. Dalam mengelola usaha ini Anda mengunakan tenaga

a. Dari keluarga sendiri (anak, suami, orang lain yang tinggal dengan anda)

b. Tenaga upahan dengan gaji harian

c. Tenaga upahan dengan gaji bulanan

d. Tenaga sendiri

19. Harga jual produksi Anda per unit (per buah) adalah Rp.....

20. Untuk membuat satu buah barang produksi Anda dibutuhkan biaya Rp.....

21. Untuk memproduksi satu kesatuan produk Anda membutuhkan waktu

a. Kurang dari 1 hari

b. 2 sampai 3 hari

c. 4 sampai 7 hari

d. 1 sampai 2 minggu

22. Barang yang anda produksi didasarkan pada

    a. Pesanan dari pihak tertentu

    b. Berdasarkan kebutuhan pasar

    c. Kemampuan diri anda

    d. Selera anda

    e. ..... (sebutkan)

23. Hasil penjualan dari produksi Anda cukup untuk

    a. Menutup harga pokok saja

    b. Menutup harga pokok + Laba (hanya untuk menutup Kebutuhan keluarga)

    c. Menutup Harga pokok + Laba (untuk kebutuhan keluarga dan pengembangan usaha)

    d. Belum bisa menutup harga pokok

24. Jumlah produsi Anda sekali putaran (satu siklus) adalah

    a. 1 sampai 10 unit/buah

    b. 10 sampai 25 unit/buah

    c. 25 sampai 100 unit/buah

    d. diatas 100 unti/buah

    e..... (sebutkan)

PERTANYAAN LANJUTAN UNTUK PETANI

1. Jenis usaha yang Anda laksanakan

   a. Tanaman pekarangan

   b. Tanaman palawija (sayur mayur dan buah)

   c. Tanaman padi dan palawija

   d. Tanaman keras (cengkeh, kopi, kayu manis dll)

   e. Berternak ayam

   f. ..... (sebutkan)

2. Atas usaha tersebut Anda melakukan panen

   a. Setiap hari

   b. Setiap minggu

   c. Setiap 3 bulan

   d. Setiap 6 bulan

   c. Setiap 1 tahun

3. Dalam melakukan usaha Anda menghitung semua modal yang telah Anda tanamkan pada usaha tersebut.

   a. Ya

   b. Tidak

   Jika <u>ya</u> jumlah modal tertanam dalam usaha Anda sampai panen adalah Rp.....

4. Keuntungan yang Anda peroleh dari usaha tersebut setiap kali panen sebelum Anda mengambil pinjaman dari UPPKA (kelompok KB) besarnya kira-kira Rp.....

5. Keuntungan ini cukup untuk

   a. Menutup semua ongkos

   b. Menutup semua ongkos + laba (untuk biaya Rumah Tangga)

   c. Menutup semua ongkos + laba (untuk biaya rumah tangga dan tabungan)

   d. .....(sebutkan)

6. Keuntungan yang Anda peroleh dari usaha tersebut setiap kali panen setelah Anda mengambil pinjaman dari UPPKA (kelompok KB) besarnya kira-kira Rp.....

7. Keuntungan yang Anda peroleh (setelah Anda mengambil pinjaman dari UPPKA) cukup untuk

   a. Menutup semua ongkos

   b. Menutup semua ongkos + laba (untuk biaya rumah tangga)

   c. Menutup semua ongkos + laba (untuk biaya rumah tangga dan tabunga)

   d. ..... (sebutkan)

8. Lahan yang Anda gunakan untuk usaha ini adalah

   a. Milik sendiri

   b. Disewa

   c. Tidak milik sendiri dan tidak pula disewa

   d. Tanah kaum

9. Hasil produksi Anda dijual

   a. Langsung ke konsumen

   b. Kepada pedagang eceran

   c. Kepada pedagang borongan

   d. Kepada KUD

10. Hasil tanaman sebelum Anda jual, Anda proses lebih lanjut sehingga mengahasilkan nilai tambah

    a. Ya

    b. Tidak

11. Untuk menghasilkan barang dari hasil tanaman tersebut Anda memerlukan bahan tambahan

    a. Ya

    b. Tidak

12. Berdasarkan pengalaman Anda maka memproses lebih lanjut adalah

    a. Sangat menguntungkan

    b. Menguntungkan

    c. Tidak menguntungkan

    d. Sangat tidak menguntungkan

PERTANYAAN LANJUTAN UNTUK PEDAGANG

1. Hasil penjualan Anda setiap hari sebelum Anda mengambil pinjaman dari UPPKA (kelompok KB)

   Rp. .....

2. Ongkos yang Anda keluarkan setiap hari untuk kelancaran usaha Anda (tidak termasuk biaya rumah tangga) sebelum Anda mengambil pinjaman dari UPPKA (kelompok KB)

   Rp. .....

3. Keuntungan bersih yang Anda peroleh setiap hari sebelum Anda mengambil pinjaman dari UPPKA (kelompok KB)

   Rp. .....

4. Hasil penjualan Anda setiap hari setelah Anda mengambil pinjaman dari UPPKA (kelompok KB) adalah

   Rp.....

5. Keuntungan bersih yang Anda peroleh setiap hari setelah Anda mengambil pinjaman dari UPPKA (kelompok KB) adalah :

   Rp.....

6. Keuntungan bersih yang Anda peroleh setiap hari setelah Anda mengambil pinjaman dari UPPKA (kelompok KB) adalah :

   Rp.....

7. Konsumen (pembeli) usaha Anda umumnya berdatangan dari

   a. R T tempat tinggal Anda

   b. R K tempat tinggal Anda

   c. Kelurahan tempat tinggal Anda

   c. Kecamatan tempat tinggal Anda

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP. PADANG

8. Dalam melakukan penjualan Anda juga melakukan transaksi secara kredit

a. Ya

b. Tidak

9. Dalam usaha ini Anda menggunakan tenaga kerja

a. Keluarga Anda sendiri (anak, suami, orang yang tinggal dengan Anda)

b. Tenaga upahan yang Anda gaji setiap hari

c. Tenaga upahan yang Anda gaji bulanan

d. Tenaga upahan bagi hasil

e. Hanya tenaga Anda sendiri

10. Barang dagangan Anda peroleh melalui

a. Pedagang besar yang datang ke tempat Anda

b. Anda beli langsung dari distributor

c. Anda beli di pasar

d. Anda beli dari pembuatnya

11. Dalam menjalankan usaha ini Anda

a. Mempunyai catatan menurut aturan tertentu

b. Mempunyai catatan sederhana tapi teratur

c. Mempunyai catatan sederhana tapi tidak teratur

c. Tidak punya catatan sama sekali

12. Setiap akhir tahun (priode tertentu) Anda melakukan perhitungan laba atau rugi atas usaha Anda

a. Ya

b. Tidak

13. Bila usaha Anda tidak berkembang dengan baik maka penyebab utamanya menurut Anda adalah

a. Besarnya pengeluaran harian rumah tangga yang harus Anda biayai dengan usaha tersebut

b. Kurang lancarnya perputaran barang dagangan

c. Kurang lancarnya penerimaan piutang

d. Kurangnya modal

e. .....(sebutkan)